



**PENGARUH REBUSAN DAUN SIRSAK (*Annona muricata L.*)
TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PENDERITA
ASAM URAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO LOLO
KOTA SUNGAI PENUH**

***EFFECT OF SOURSOP LEAF DECOCTION (ANNONA MURICATA L.)
ON DECREASING PAIN INTENSITY IN URIC ACID PATIENTS IN THE
WORK AREA OF PUSKESMAS KOTO LOLO KOTA SUNGAI PENUH***

Helena Patricia¹, Niken², Widya Usmarini³
^{1,2,3}STIKes Syedza Saintika Padang
E-mail : helenapatria@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi penyakit asam urat di dunia menurut *World Organization Health* (WHO, 2018) mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %) sedangkan Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Data Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh Tahun 2020, asam urat termasuk 10 penyakit tertinggi. Sedangkan berdasarkan data asam urat di Puskesmas Koto Lolo tahun 2020 sebanyak 59 kasus. Cara pengobatan asam urat secara herbal yaitu menggunakan rebusan daun sirsak yang berfungsi sebagai analgesik yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo Kota Sungai Penuh Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen* dengan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan tanggal 14-18 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo sebanyak 47 orang. Teknik sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah 16 orang yang terdiri dari 8 orang kelompok eksperimen dan 8 orang kelompok kontrol. Data diolah secara komputersasi dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *T Test Independent*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan daun sirsak adalah 4,63 sedangkan sesudah adalah 2,38 sedangkan pada kelompok kontrol sebelum tanpa perlakuan rebusan daun sirsak adalah 5,00 sedangkan sesudah adalah 3,75. Berdasarkan uji statistik di dapatkan *p value* = 0,014 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita asam urat. Diharapkan pihak puskesmas dapat menerapkan terapi herbal dengan rebusan daun sirsak pada penderita asam urat.

Kata kunci : Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata L.*), Intensitas Nyeri, Penderita Asam Urat



ABSTRACT

The prevalence of gout in the world according to the World Health Organization (WHO, 2018) has increased by 1,370 (33,3%), while Indonesia is the largest country in the world whose population suffers from gout. Data from the health office of Sungai Penuh City in 2020, gout is one of the 10 highest diseases. Meanwhile, based on uric acid data at the Koto Lolo Community Health Center in 2020, there were 59 cases. The herbal method of treating uric acid is to use soursop leaf decoction which functions as a strong analgesic and acts as an antioxidant. The purpose of this study was to determine the effect of soursop leaf decoction on reducing pain intensity in uric acid sufferers in the Work Area of the Koto Lolo Public Health Center Kota Sungai Penuh in 2020. The type of research used was a Quasy Experiment with a Two Group Pretest-Posttest design approach which was held on September 14 th to 18 th. The population in this study were 47 people with gout in the Puskesmas Koto Lolo. The sample technique was purposive sampling with a total of 16 people consisting of 8 people in the experimental group and 8 people in the control group. Data were processed computerized with univariate and bivariate analysis using the Independent T Test. The results showed that the average pain intensity in the intervention group before being given soursop leaf decoction was 4,63 while after it was 2,38 while in the control group before without treatment it was 5,00 while after it was 5,00 while after it was 3,75. Based on statistical tests, it was found that p value = 0,014 < 0,05. It can be concluded that there is an effect of soursop leaf decoction on reducing pain intensity in gout sufferers. It is hoped that the health center can apply herbal therapy with soursop leaf decoction for gout sufferers.

Keyword : Soursop Leaf Decoction (*Annona muricata L.*), Pain Intensity, Uric Acid Patients

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat adalah radang sendi monoartikular akut yang disebabkan oleh deposisi kristal monosodium urat dalam sendi, tendon dan ligamen dan umumnya dikaitkan dengan hiperurisemia (asam urat serum > 7 mg/dl) karena kelebihan produksi dan atau kekurangan asam urat. Makrofag alam cairan asam fagositosis urat sinovial dan melepaskan sitokin yang mengarah ke respon inflamasi akut. Kebanyakan serangan penyakit asam urat akut bermanifestasi dengan onset tiba-tiba (< 24 jam) dari kelemutan yang sangat baik, pembengkakan, kemerahan pada sendi, kadang-kadang dikaitkan dengan demam (Studdiford, 2010).

Penyebab utama penyakit asam urat adalah gangguan metabolisme sejak lahir, *in born error of metabolism*. Gangguan metabolisme ini menyebabkan kadar asam urat dalam serum menjadi tinggi. Kadar asam urat ini juga tergantung pada beberapa faktor antara lain kadar purin dalam makanan, berat badan, jumlah alkohol yang diminum, obat diuretik/analgetik, faal ginjal, dan volume urin per hari (Yenrina & Krisnatuti, 2014).

Manifestasi klinis yang ditimbulkan pada penyakit asam urat yaitu nyeri hebat pada malam hari, sehingga penderita sering terbangun saat tidur, saat dalam kondisi akut, sendi tampak terlihat bengkak, merah dan teraba panas. Keadaan akut biasanya berlangsung 3 hingga 10 hari,



dilanjutkan dengan periode tenang. Keadaan akut dan masa tenang dapat terjadi berulang kali dan makin lama makin berat. Disertai pembentukan kristal natrium urat yang dinamakan thopi kemudian terjadi deformitas (kerusakan) sendi secara kronis (Sembiring, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017) prevalensi penyakit asam urat di dunia sebanyak 32,4 %. Penyakit asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi penyakit asam urat di dunia menurut *World Organization Health* (WHO, 2018) mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Prevalensi penyakit asam urat di negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian penyakit asam urat tidak hanya terjadi pada negara maju saja. Prevalensi penyakit asam urat juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2 %. Sedangkan berdasarkan survei WHO, Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Survei badan kesehatan dunia tersebut menunjukkan rincian bahwa di Indonesia penyakit asam urat 35 % terjadi pada pria usia 34 tahun ke bawah (Wenda, dkk, 2019).

Berdasarkan Riskesdas (2018) mengalami penurunan menjadi 7,3 %. Prevalensi penyakit yang terjadi di persendian berdasarkan diagnosis di Indonesia yang tertinggi di daerah Aceh sebanyak 13,3 % dan terendah Sulbar sebanyak 3,2 % sedangkan Jambi sebanyak 8,67 %.

Dengan adanya serangan yang berulang-ulang, penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan tophi akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga. Sendi metatarsophalangeal pertama paling sering diserang. Lokasi umum yang lain

termasuk diantaranya sendi midtarsal, ankle, lutut, jari, lengan dan siku. Penumpukan kristal kemudian mencetuskan aktivasi imun dan pelepasan beberapa sitokin inflamasi dan neutrophil. Seiring waktu, rongga sendi dapat rusak secara ireversibel yang akhirnya mencetus nyeri kronik dan disabilitas pada sendi (Sembiring, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan daun sirsak (*Annona muricata L.*) pada penderita asam urat. Senyawa yang paling penting terdapat dalam daun sirsak adalah *tannin*, *resin*, dan *crystallizable magostine* yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit asam urat. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambat produksi enzim xantin oksidase (Fatriadi, dkk, 2016).

Mekanisme kerja antioksidan pada daun sirsak tersebut mirip dengan mekanisme kerja obat allopurinol yang merupakan obat untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Allopurinol dapat mengakibatkan efek samping berupa mual, muntah, diare hingga toksisitas hati. Untuk meminimalkan dampak negatif dari terapi medikamentosa untuk hiperurisemia, pengobatan herbal dapat dijadikan alternatif pengobatan (Restiyuning dan Satria, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi eksperimen design* dengan rancangan *Two Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo Tahun 2020. Waktu dilaksanakan penelitian adalah pada tanggal 14 sampai



18 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo Kota Sungai Penuh yang berjumlah 47 kasus berdasarkan angka kejadian (data bulan Januari-April 2020). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 8 kelompok intervensi dan 8 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, kemudian di analisa dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji t test independen.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	f	%
Umur :		
45-50 tahun	7	43,75
51-59 tahun	9	56,25
Total	16	100

Berdasarkan tabel 1 rentang umur pada penderita asam urat didapatkan umur terbanyak yaitu 51-59 tahun sebanyak 9 orang (56,29 %).

Tabel 2

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	8	50,0
Perempuan	8	50,0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 jenis kelamin penderita asam urat sama banyak yaitu 8 orang (50,0%).

Tabel 3

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	f	%
---------------	---	---

Responden

Pekerjaan :

PNS	5	31,25
IRT	4	25,0
Petani	7	43,75
Total	16	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pekerjaan terbanyak yaitu petani sebanyak 7 orang (43,75 %).

Tabel 4

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan :		
SD	5	31,25
SMP	2	12,5
SMA	4	25,0
PT	5	31,25
Total	16	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa pendidikan terbanyak yaitu SD dan PT yaitu sebanyak 5 orang (31,25 %).

B. Analisa Univariat

Tabel 5

Rata-Rata Intensitas Nyeri Penderita Asam Urat *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Rebusan Daun Sirsak pada Kelompok Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Intensitas Nyeri	Mean	Standar Deviasi (SD)	Min-Maks
<i>Pretest</i>	4,63	1,302	3-6
<i>Posttest</i>	2,38	0,916	1-4

Berdasarkan tabel 5 diperoleh rata-rata intensitas nyeri responden intervensi (*pretest*) adalah 4,63 dengan standar deviasi 1,032 dan intensitas nyeri minimal adalah 3 dan intensitas nyeri maksimal adalah 6. Sedangkan *posttest* didapatkan rata-rata intensitas nyeri (*posttest*) adalah 2,38 dengan standar deviasi 0,916 dan intensitas nyeri minimal adalah 1 dan intensitas nyeri maksimal adalah 4.



Tabel 6
Rata-Rata Intensitas Nyeri Penderita Asam Urat *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Rebusan Daun Sirsak pada Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Intensitas Nyeri	Mean	Standar Deviasi (SD)	Min-Maks
<i>Pretest</i>	5,00	1,069	3-6
<i>Posttest</i>	3,75	1,035	2-5

Berdasarkan tabel 6 diperoleh rata-rata intensitas nyeri responden kontrol (*pretest*) adalah 5,00 dengan standar deviasi 1,069 dan intensitas nyeri minimal adalah 3 dan intensitas nyeri maksimal adalah 6. Sedangkan *posttest* didapatkan rata-rata intensitas nyeri (*posttest*) adalah 3,75 dengan standar deviasi 1,035 dan intensitas nyeri minimal adalah 2 dan intensitas nyeri maksimal adalah 5.

C. Analisa Bivariat

Tabel 7
Pengaruh Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata L.*) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Penderita Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Variabel	Mean	Std. Deviasi (SD)	Std. Error Mean	95% CI
Intensitas Nyeri <i>Posttest</i>	2,38	0,916	0,324	2,423-0,327

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t test independent* untuk penurunan intensitas nyeri didapatkan *p value* = 0,014 ($p \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil intensitas nyeri pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol yang berarti ada pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita asam urat.

PEMBAHASAN

1. Diketahui Rata-Rata Intensitas Nyeri *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian intensitas nyeri sebelum diberikan rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) yang dilakukan kepada kelompok intervensi didapatkan rata-rata intensitas nyeri *pretest* kelompok intervensi yaitu 4,63 dengan standar deviasi 1,302 dan intensitas nyeri minimal 3 dan maksimal 6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriana, dkk (2017) dengan judul penelitian pengaruh rebusan daun sirsak untuk menurunkan nyeri asam urat pada lansia didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan rebusan daun sirsak yaitu 5,6 yang mana ditemukan responden terbanyak mengalami nyeri sedang sebanyak 9 responden (52,9%), 6 responden mengalami nyeri berat (35,3 %) dan 2 responden mengalami nyeri ringan (11,8%).

Dalam keadaan normal, kadar asam urat didalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7,0 mg/dl dapat menyebabkan penumpukkan kristal monosodium urat. Serangan asam urat tampaknya berhubungan dengan peningkatan atau penurunan secara mendadak kadar asam urat dalam serum. Jika kristal asam urat mengendap dalam sendi akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan asam urat. Dengan adanya serangan yang berulang-ulang, penumpukan kristal



monosodium urat yang dinamakan thopi akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga. Sendi metatarsophalangeal pertama paling sering diserang. Lokasi umum yang lain termasuk diantaranya sendi midtarsal, ankle, lutut, jari, lengan dan siku. Selain itu, penumpukan kristal ini juga dapat memicu nefrolitiasis urat (batu ginjal) dengan disertai penyakit ginjal kronis. Penumpukan kristal kemudian mencetuskan aktivasi imun dan pelepasan beberapa sitokin inflamasi dan neutrophil. Rongga sendi dapat rusak secara ireversibel yang akhirnya mencetus nyeri kronik dan disabilitas pada sendi (Sembiring, 2018).

Dapat diartikan seberapa besar responden mengalami nyeri sedang disebabkan karena pekerjaan yang berat. Nyeri sedang merupakan nyeri yang timbul dengan intensitas yang sedang. Pada nyeri sedang secara objektif pasien mendesis, menyeringai dan dapat menunjukkan lokasi nyeri dengan baik. Munculnya nyeri sangat berkaitan dengan stimulus dan reseptor. Reseptor nyeri yang dimaksud adalah *noniceptor* merupakan ujung-ujung saraf sangat bebas yang memiliki sedikit mielin yang tersebar pada kulit dan mukosa khususnya pada visera, persendian, dinding arteri, hati dan kantong empedu. Reseptor nyeri dapat memberikan respon akibat adanya stimulasi atau rangsangan (Potter & Perry, 2006 dalam Apriani, dkk, 2017).

Menurut asumsi peneliti, faktor pencetus terjadinya nyeri pada penderita asam urat kelompok intervensi ini adalah faktor usia, jenis kelamin dan pekerjaan, yang mana berdasarkan umur kelompok intervensi paling banyak berusia 51-59 tahun sebanyak 6 orang, berdasarkan jenis kelamin kelompok intervensi berjenis kelamin paling banyak adalah laki-laki

sebanyak 5 orang sedangkan pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 4 orang. Semakin lanjut usia seseorang maka semakin rentang terkena penyakit terutama penyakit degeneratif seperti asam urat karena fungsi sistem muskuloskeletal sudah mulai berkurang ditambah lagi dengan pekerjaan yang berat dapat meningkatkan intensitas nyeri pada penderita asam urat dikarenakan terdapatnya kerusakan pada rongga sendi yang mengakibatkan seseorang mengalami nyeri yang hebat.

Berdasarkan hasil penelitian intensitas nyeri sesudah diberikan rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) yang dilakukan kepada kelompok intervensi didapatkan rata-rata intensitas nyeri *posttest* kelompok intervensi yaitu 2,38 dengan standar deviasi 0,916 dan intensitas nyeri minimal 1 dan maksimal 4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gerry, dkk (2015) dengan judul penelitian pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan rebusan daun sirsak yaitu 2,94 dengan standar deviasi 1,560.

Senyawa penting yang dimiliki tanaman sirsak adalah senyawa sitotoksik yaitu *acetogenis*. Senyawa *acetogenins* yang dimiliki sirsak mampu menghentikan sel kanker dan membunuhnya secara selektif. *Acetogenin* hanya bekerja pada sel-sel yang tumbuh secara berlebihan seperti kanker dan tumor. Buah sirsak mengandung annonain, acetaldehyde, muricine, muricine, tannin, ananol, anomurine dan serat tinggi.

Daun sirsak mengandung flavonoid, annehexocin, annonacin, acetogenins, annocatacin, annocatalin, annomuricin, anomurine, ananol, caclourine, gentistic



acid, gigantetronin, linoleic acid dan muripentocin. Biji sirsak mengandung senyawa alkaloid yang terdiri dari annonaine dan acetogenins. Akar sirsak mengandung senyawa aktif annonain, tanin dan alkaloid (Nuraini, 2014).

Kandungan daun sirsak memiliki ekstrak etanol yang berperan sebagai antiinflamasi. Didalam etanol terdapat ekstrak mangostin yang mempunyai aktivitas sebagai penghambat,, prostaglandin sebagai mediator inflamasi dan metanol dari daun sirsak mempunyai efek mereda nyeri yang terjadi pada penderita asam urat (Wirahmadi, 2013).

Menurut asumsi peneliti, intensitas nyeri pada kelompok intervensi mengalami penurunan karena kandungan kimia yang terdapat pada daun sirsak seperti flavonoid, annehexocin, annonacin, acetogenins, etanol dan masih banyak kandungan lainnya yang terdapat pada daun sirsak yang mempunyai efek menurunkan nyeri akibat proses inflamasi pada penderita asam urat.

2. Diketahui Rata-Rata Intensitas Nyeri Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian intensitas nyeri sebelum tanpa perlakuan rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) yang dilakukan kepada kelompok kontrol didapatkan rata-rata intensitas nyeri *pretest* kelompok kontrol yaitu 5,00 dengan standar deviasi 1,069 dan intensitas nyeri minimal 3 dan maksimal 6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirahmadi (2013) dengan judul penelitian pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap nyeri pada penderita asam urat di Kelurahan Genuk Barat Kecamatan Ungara Barat Kabupaten Semarang didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum tanpa perlakuan adalah 6,6 yang mana ditemukan

responden dengan intensitas nyeri terbanyak mengalami nyeri sedang sebanyak 15 responden (75,0%), 3 responden mengalami nyeri berat (15,0%) dan 2 responden mengalami nyeri ringan (10,0%).

Asam urat adalah radang sendi monoartikular akut yang disebabkan oleh deposisi kristal monosodium urat dalam sendi, tendon dan ligamen dan umumnya dikaitkan dengan hiperurisemia (asam urat serum > 7 mg/dl) karena kelebihan produksi dan atau kekurangan asam urat (Studdiford, 2010).

Penyakit ini disebabkan antara lain karena meningkatnya produksi asam urat karena nutrisi, yaitu mengkonsumsi makanan dengan kadar purin yang tinggi. Purin adalah salah satu senyawa basa organik yang menyusun asam nukleat (asam inti dari sel) dan termasuk dalam kelompok asam amino, unsur pembentukan protein. Produksi asam urat meningkat juga bisa karena penyakit darah (penyakit sumsum tulang belakang, polisitemia), obat-obatan (alkohol, obat-obatan kanker, vitamin B12). Penyebab lainnya adalah obesitas (kegemukan), penyakit kulit (psoriasis), kadar trigliserida yang tinggi (La Ode, 2012).

Menurut Risnanto dan Insani (2014) gejala asam urat dapat dibedakan antara akut dan kronis. Gejala asam urat antara lain rasa sakit hebat pada radang lokal, bengkak dan reaksi sistemik. Gejala ini berkurang 10-14 hari. Gejala kronis antara lain adanya riwayat serangan akut hiperurisemia yang tidak diobati untuk beberapa tahun terdapat nyeri kaku, pegal. Sendi pegal/bengkak membentuk nodular sendi yang disebut tofi. Terjadi pembengkakan dan nyeri pada sendi misal pada sendi kaki metatarso falangeal. Kulit diatas sendi yang terkena menjadi hangat, tegang, berwarna keungu-unguan. Terjadi



inflamasi kadang-kadang disertai pusing, demam, malaise, takikardi dan anoreksia.

Menurut asumsi peneliti, nyeri yang dirasakan responden berawal dari peningkatan asam urat diakibatkan karena mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat purin, yang mana sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 responden (37,5%) dan responden kebanyakan bercocok tanam sayuran yang memiliki kandungan yang tinggi zat purin seperti kacang-kacangan sehingga terjadinya penumpukan kristal pada sendi dan mengakibatkan nyeri yang hebat yang dirasakan responden.

Berdasarkan hasil penelitian intensitas nyeri sesudah tanpa perlakuan rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) yang dilakukan kepada kelompok kontrol didapatkan rata-rata intensitas nyeri *posttest* kelompok kontrol yaitu 3,75 dengan standar deviasi 1,035 dan intensitas nyeri minimal 2 dan maksimal 5.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gerry, dkk (2015) dengan judul penelitian pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri pada kelompok kontrol sesudah tanpa perlakuan rebusan daun sirsak yaitu 4,76 dengan standar deviasi 1,715.

Penanganan pada penderita asam urat ada dua yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi diberikan terapi dengan obat-obatan seperti NSAID misalnya indometasin 200 mg/hari atau diklofenak 150 mg/hari merupakan terapi lini pertama dalam menangani serangan akut asam urat. Aspirin harus dihindari karena eksresi aspirin dengan asam urat dapat memperparah serangan akut penyakit asam urat. Allopurinol

merupakan obat hipourisemik pilihan untuk penyakit asam urat kronik. Obat ini bermanfaat untuk mengontrol gejala dan juga melindungi fungsi ginjal. Allopurinol menurunkan produksi asam urat dengan cara menghambat enzim xantin oksidase. Dosis pada pasien dengan fungsi ginjal normal tidak boleh melebihi 300 mg/24 jam. Respon terhadap allopurinol dapat dilihat dengan penurunan kadar urat dalam serum pada 2 hari setelah terapi dimulai dan maksimum setelah 7-10 hari.

Menurut asumsi peneliti, terjadi penurunan nyeri pada penderita asam urat pada kelompok kontrol sesudah tanpa perlakuan rebusan daun sirsak dikarenakan pola makan yang sehat yang diterapkan responden disamping itu mengkonsumsi obat seperti allopurinol dan obat jenis NSAID untuk menurunkan nyeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada penderita asam urat sebelum pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok intervensi adalah 4,63 dan sesudah pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok intervensi adalah 2,38. Rata-rata intensitas nyeri pada penderita asam urat sebelum tanpa perlakuan rebusan daun sirsak pada kelompok kontrol adalah 5,00 dan sesudah tanpa perlakuan rebusan daun sirsak pada kelompok kontrol adalah 3,75. Terdapat pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Lolo tahun 2020 dengan nilai *p value* $0,014 < 0,05$.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianto. 2019. *Sehat Zaman Now*. Jawa Barat : CV Jejak
- Apriana, R, dkk. 2017. *Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurun Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia*. Jurnal Keperawatan. STIKes Widya Husada Semarang
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dalimartha, S. 2014. *Tumbuhan Sakti Atasi Asam Urat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. 2020. *Laporan Tahunan Dinkes Kota Sungai Penuh*. Sungai Penuh.
- Fadhila & Sulityaningsih. 2018. *Penggunaan NSAIDs (Non Steroidal Anti Inflammation Drugs) Menginduksi Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Arthritis*. Jurnal Farmako. Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Fatmawati, S. 2019. *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Gerry, K.F, dkk. 2015. *Pengaruh Mengonsumsi Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng*. Jurnal Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Hidayat, A.A. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes, RI. 2019. *Perbedaan Rematik dan Asam Urat*. Artikel. Jakarta.
- Muralitharan, N & Ian, P. 2015. *Dasar-Dasar Patofisiologi Terapan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraini, D.N. 2011. *Aneka Manfaat Biji-Bijian*. Yogyakarta : Gave Media.
- Nurarif, A.H & Hardhi, K. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC NOC*. Jogjakarta : Media Action.
- Ode, S. L. 2012. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prihantin, G. S. 2018. *Pengantar Biostatistik*. Malang : UMM Press.
- Rahmayulis, R. 2015. *Green Smoothie Ala Rita Rahmayulis : 100 Resep 20 Khasiat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Media.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpulan Data*. Jakarta : Badan Litbangkes.
- Risnanto & Uswatun, I. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah : Sistem Muskuloskeletal*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ristyanning, P & Satria, U. 2017. *Efek Pemberian Infusa Daun Sirsak (Annona muricata Linn) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat*. Jurnal Patologi Klinik. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Sembiring,S. 2018. *Diagnosis Diferensial Nyeri Lutut*. Jakarta : Leutika Prio.
- Soeroso, J & Halfid, A. 2011. *Asam Urat*. Jakarta : Penebar Plus.
- Sopiyudi, M. 2016. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Studiford, J.S. 2010. *Image From The Wards : Diagnosis and Treatment*. China : Jefferson Faculty Books.



Sutomo, B. 2016. *Resep Jus dan Ramuan Herbal*. Jakarta : Kawan Pustaka.

Swarjana, I.K. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : ANDI.

Wenda, dkk. 2019. *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*. Jurnal Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Wirahmadi. 2013. *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Nyeri Pada Penderita Gout di Kelurahan Genuk Barat Kecamatan Ungara Barat Kabupaten Semarang*. Jurnal Keperawatan. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran.

Yenrina, R & Diah, K. 2014. *Diet Sehat Untuk Penderita Asam Urat*. Jakarta : Penebar Swadaya.